

Peningkatan literasi dampak dan pencegahan stunting masyarakat lahan gambut Desa Banglas Barat, Kepulauan Meranti

Yelly Zamaya^{1*}, Arifudin², & Agil Syafni Prakoso³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²Fakultas Pertanian, Universitas Riau

³Pusat Tracer Study, LPPMP, Universitas Riau

* yelly.zamaya@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Permasalahan stunting saat ini menjadi fokus pemerintah baik pusat maupun daerah, karena status kesehatan anak menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan tentang kualitas dari kesehatan masyarakat. Salah satu hal yang masih menjadi kunci terjadinya stunting adalah kurangnya literasi orang tua dalam pencegahan awal yang akan sangat mempengaruhi pola asuh dan pantauan perkembangan anak. Beberapa penyebab stunting yang utama adalah kurangnya asupan gizi yang optimal selama dalam kandungan dan setelah lahir, terbatasnya akses layanan medis yang didapat, dan kurangnya pemenuhan fasilitas air bersih dan sanitasi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Banglas Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti karena desanya ditetapkan sebagai salah satu desa yang dijadikan lokus stunting tahun 2022. Desa ini merupakan desa yang berlahan gambut dan daerah kepulauan sehingga memiliki perbedaan kontur lahan dan sumber bahan pangan yang berbeda dengan lahan lain yang bukan gambut. Untuk itu butuh perhatian khusus dalam hal mencegah stunting. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang stunting. Kegiatan ini berupa pemberian brosur tentang dampak dan pencegahan stunting serta pembuatan banner di pusat Desa Banglas Barat.

Kata kunci: literasi; stunting; dampak; pencegahan

Abstract. Stunting is currently a major concern for both central and regional governments, as the health of children is the primary indicator used to make decisions about the quality of public health. One of the factors that continues to contribute to stunting is a lack of parental literacy in early prevention, which has a significant impact on parenting and child development monitoring. Stunting is caused primarily by a lack of optimal nutritional intake during pregnancy and after birth, as well as a lack of access to medical services and clean water and sanitation facilities. This activity took place in Banglas Barat Village, Kepulauan Meranti Regency, because the village was designated as one of the stunting loci in 2022. This village has peatland and an island area, so it has different land contours and food sources than other lands that do not have peat. As a result, special attention is required to prevent stunting. The goal of service activities is to raise public awareness about stunting. This activity included the distribution of brochures on the effects and prevention of stunting, as well as the creation of banners in the center of Banglas Barat Village.

Keywords: literacy; stunting; impact; prevention

To cite this article: Zamaya, Y., Arifudin, & Prakoso, A. S. (2022). Peningkatan literasi dampak dan pencegahan stunting masyarakat lahan gambut Desa Banglas Barat, Kepulauan Meranti. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 363-368 <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.363-368>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Program Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan untuk mengakhiri kelaparan dan segala bentuk kekurangan gizi serta mencapai ketahanan pangan pada tahun 2030 di dunia. Pada tahun 2012, resolusi Majelis Kesehatan Dunia menetapkan target nutrisi global tahun 2025 untuk mengurangi stunting sebesar 40% (<https://www.who.int/publications>). UNICEF mencatat bahwa stunting disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang, riwayat penyakit menular dan berat badan lahir rendah. Stunting juga dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian, gangguan perkembangan otak, keterampilan motorik, dan pertumbuhan mental, serta penurunan kinerja fisik, produktivitas, dan profitabilitas. Menurut Survei Situasi Gizi Indonesia (SSGI) 2019, terdapat 27,67 juta orang di Indonesia menderita stunting. Stunting masih diabaikan dan tidak dilihat sebagai masalah gizi karena kebanyakan orang tidak menganggapnya sebagai masalah kesehatan. permasalahan gizi yang dibiarkan dan tidak ada tindakan perbaikan akan mengarah pada kekurangan gizi. Hasil studi tahun 2013 oleh UNICEF Indonesia menunjukkan bahwa salah satu penyebab stunting adalah pengetahuan yang buruk dan pola makan yang tidak tepat (Wahyuni, 2022). Permasalahan stunting saat ini menjadi fokus pemerintah baik pusat maupun daerah, karena status kesehatan anak menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan tentang kualitas dari kesehatan masyarakat (Sofiana, 2021).

Beberapa penyebab stunting yang utama adalah kurangnya asupan gizi yang optimal selama dalam kandungan dan setelah lahir, terbatasnya akses layanan medis yang didapat, dan kurangnya pemenuhan fasilitas air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan gizi, pendidikan dan kebersihan untuk mencegah keterbelakangan pertumbuhan. Besarnya kerugian akibat stunting disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk jaminan kesehatan pemerintah, terutama terkait penyakit tidak menular yang beresiko dibawa hingga anak menjadi dewasa (Puspitasari, 2021).

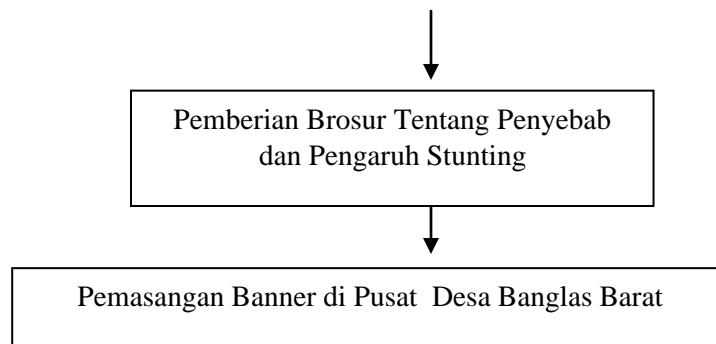
Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya stunting, salah satunya adalah kurangnya literasi orang tua dalam mencegah stunting, yang sangat mempengaruhi pola asuh. (Lini, 2022). Edukasi tentang dampak dan pencegahan stunting harus terus digalakkan agar faktor-faktor tersebut dapat diminimalisir atau dihilangkan. Faktor penyebab stunting dapat dibagi menjadi faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung diantaranya malnutrisi ibu, kehamilan dini, gizi kurang, ASI tidak eksklusif, dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan kebersihan lingkungan (Ramdhani, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Rahmadhita, 2020).

Desa Banglas Barat adalah satu dari sekian banyak desa yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti. Menurut Kepala Desa yaitu Bapak Asnawi Nazar, S.Pi, desanya ditetapkan sebagai salah satu desa yang dijadikan lokus stunting oleh Bupati Kepulauan Meranti pada tahun 2022. Atas dasar tersebut, program kerja desa sudah mengarah pada kegiatan pemberantasan stunting yang dimasukkan dalam program posyandu dan kesehatan masyarakat. Bersamaan dengan hal ini, tim pengabdian melakukan kegiatan yang bersinergi dengan program desa. Desa ini juga merupakan desa yang berlahan gambut, yang tentu saja memiliki perbedaan kontur lahan dan sumber pangan dengan daerah lainnya yang bukan lahan gambut. Pengetahuan tentang kecukupan gizi masyarakat dari pangan yang berbahan laku lokal sangat diharapkan terjadinya peningkatan. Sebelum membahas tentang gizi dan bahan pangan lokal, maka yang menjadi fokus adalah meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat tentang stunting itu sendiri. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka peningkatan literasi masyarakat tentang dampak dan pencegahan stunting di Desa Banglas Barat. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya bagi orang tua atau calon orang tua tentang stunting dan menjadi dasar untuk menjaga agar keturunannya tidak terkena stunting.

METODE PENERAPAN

Pada kegiatan sosialisasi literasi dampak dan pencegahan stunting di desa Banglas Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti ini fokus pada peningkatan literasi masyarakat tentang stunting. Kegiatan ini berupa pemberian brosur tentang dampak dan pencegahan stunting serta pembuatan banner di pusat Desa Banglas Barat.

Peningkatan Literasi Masyarakat tentang
Dampak dan Pencegahan Stunting



Tabel 1. Metode Pengukuran Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

No	Kriteria Pengukuran	Cara mengukur
1	Partisipasi	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian
2	Kesesuaian Materi	Materi tentang stunting
3	Penerapan	Adanya penambahan literasi dan pengetahuan tentang dampak dan pencegahan stunting
4	Keberlanjutan	Adanya aktifitas lanjutan yang dilakukan oleh masyarakat g terlibat dalam kegiatan

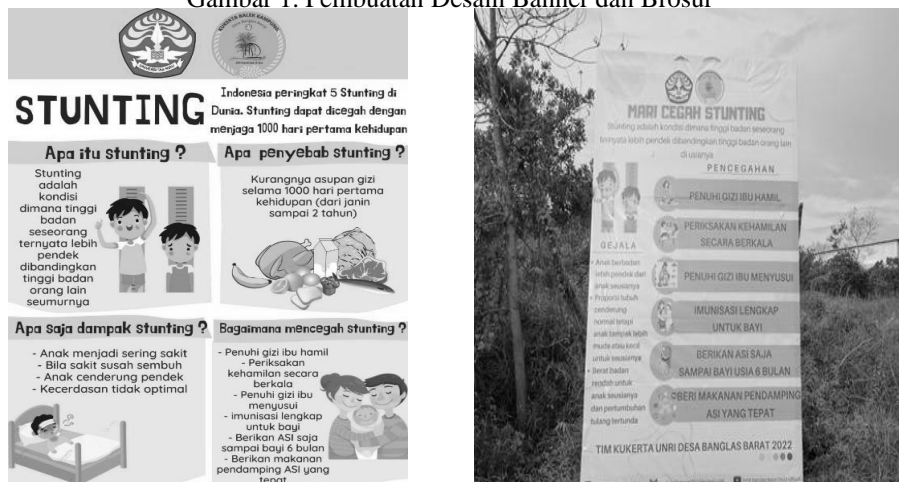
HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat desa tentang apa itu stunting, penyebabnya, dampak dan cara pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Riau yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa kuliah kerja nyata di Desa Banglas Barat. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *hearing* dan *sharing* bersama kepala desa dan perangkat desa, yang menyatakan bahwa Desa Banglas Barat ditetapkan sebagai lokus stunting oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2022.

Selanjutnya bersinergi dengan program desa dan kader Posyandu desa, tim pengabdian melakukan kegiatan peningkatan literasi masyarakat. Harapan dari adanya kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting semenjak dini. Sebagaimana yang diketahui bahwa stunting pada anak akan mempengaruhi perkembangan otak dan tubuh anak. Tumbuh kembang anak yang terganggu akan mempengaruhi daya ingat dan daya serap pendidikan pada saat mereka duduk di bangku sekolah. Pemberian gizi yang cukup kepada ibu sejak masa pra kehamilan akan memperkecil kemungkinan anak yang dikandungnya terkena stunting. Masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh lapisan masyarakat, baik itu laki-laki dan perempuan dari segala kalangan usia. Dengan peningkatan literasi stunting ini dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang bahaya stunting dan dapat melakukan pencegahan lebih dini. Setelah melakukan *dengar pendapat* dengan pihak desa dan posyandu, selanjutnya adalah perancangan brosur dan banner yang dipergunakan sebagai alat peraga.



Gambar 1. Pembuatan Desain Banner dan Brosur



Gambar 2. Brosur dan Banner tentang Dampak dan Pencegahan Stunting

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian brosur kepada masyarakat bersama dengan pelaksanaan kegiatan posyandu yang ada di desa. Kegiatan diikuti dengan pemasangan banner dilakukan di pusat desa, dengan tujuan semua masyarakat yang melintasi jalan tersebut dapat melihat dan membaca banner tersebut. Ukuran banner tersebut adalah 200 X 300 meter dengan desain dan warna yang menarik untuk dibaca.



Gambar 3. Pemberian Brosur tentang Dampak dan Pencegahan Stunting kepada Masyarakat Desa Banglas Barat



Gambar 4. Pembuatan dan Pemasangan Banner tentang Dampak dan Pencegahan Stunting di Pusat Desa Banglas Barat

Tabel 2. Perubahan yang Terjadi di Masyarakat

No	Kriteria Pengukuran	Cara mengukur
1	Partisipasi	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini dinilai sangat tinggi karena didukung oleh kepala desa, perangkat desa, kader posyandu, dan masyarakat Desa Banglas Barat itu sendiri
2	Kesesuaian Materi	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan literasi dampak dan pencegahan stunting
3	Penerapan	Masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih tentang dampak dan pencegahan stunting
4	Keberlanjutan	Adanya aktifitas lanjutan yang dilakukan oleh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, yaitu pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mempunyai nilai gizi yang tinggi

Dalam kegiatan pengabdian ini tidak ditemui kendala atau kesulitan yang berarti karena kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh pihak perangkat desa, posyandu dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan literasi masyarakat Desa Banglas Barat tentang dampak dan pencegahan stunting berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari dukungan pihak desa dan masyarakatnya. Kegiatan ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, diharapkan dengan kegiatan penelitian dan pengabdian selanjutnya semakin intensif dan fokus tentang pemanfaatan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi sebagai alternatif bahan makanan pencegah stunting pada anak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa, Bapak Asnawi Nazar, S.Pi dan Perangkat Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga diucapkan kepada masyarakat desa dan Posyandu Melati I Desa Banglas Barat yang sangat antusias dalam menerima informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian Universitas Riau. Tentu saja terimakasih diucapkan kepada tim pengabdian yang sangat berdedikasi dalam memberikan sosialisasi dampak dan pencegahan stunting, yaitu Dwiki Agung Rumboko, Ilham Nugraha, Sri Saputri, Agus Saputri, Aisyah Mutia Khansa Sukma, Riza Saphira Andini Putri, Fahmi Rasyid Sitompul, Lola Noviyanti, Saputra dan Eka Nurjanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R.E., Victora, C.G., Walker, S.P., Bhutta, Z.A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R. & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The lancet*, 382(9890), 427-451.
- Megawati, G. & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159.
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F. & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16–26. doi: 10.35309/dharma.v2i2.5590
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and management Review*, 10(3), 378-387.
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B.C., Susilawati, M.D., Rahajeng, E., Triwinarto, A. & Prasodjo, R.S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4).
- Puspitasari, A., Putra, W.D. & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma"rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05- 08.
- Rahmawati, R., Bagata, D.T.R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M.I., Zadi, B.S., Noormansyah, D.A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M.R., Risyki, M.F. & Putri, M.S.K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79-84.
- Sofiana, M., Yuliono, A., Warsidah, W. & Safitri, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 103-112. doi: 10.30994/jceh.v4i1.121.
- Utama, F.F., Kurniawan, R., Tendryabeng, T., Apriyani, E., Alfito, M.R., Andrianti, D., Najah, M., Maharani, R.S., Fadilla, E.S. & Istiani, R.M. (2022). Sosialisasi Stunting dan Pencegahan Stunting Era New Normal di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 208-214.
- Wahyuni, E.S. & Putri, N.I., (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1-7.
- Widjayatri, R.D., Fitriani, Y. & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16-27.
- Yulyani, V., Angelina F. C., Sari, I. M. M., Pinarsih, R. & Hasanah, N. (2022). Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet di Posyandu Mawar Biru. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1599-1604. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/2002>.
- Zamaya, Y., Sri Endang Kornita, Taryono & Eriyati. (2022). Community Empowerment in The Development of Cassava Chips Home Industry in Sungai Majo Pusako Village. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(3), 108–114. doi: 10.31258/cers.2.3.108-114.